

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dunia kini telah berkembang dan tengah memasuki era revolusi industri dunia ke-empat dimana peningkatan kemampuan teknologi telah menjadi dasar pedoman dalam kehidupan manusia. Segala sesuatunya menjadi tanpa batas akibat perkembangan internet dan teknologi digital. Banyak aspek kehidupan yang telah dipengaruhi baik di bidang ekonomi, politik, kebudayaan, seni, dan bahkan sampai ke dunia pendidikan. (Aprillinda, 2019)

Revolusi telah merubah macam teknik mulai dari konsep pekerjaan, struktur pekerjaan, dan kompetensi yang dibutuhkan dunia pekerjaan. Timbulnya permintaan sumber daya manusia yang professional yang memiliki keterampilan, kreativitas, dan keahlian yang semakin meningkat dari pada awalnya, disampaikan oleh Robert Walters (2018) yang dikutip oleh (Surani, 2019)

Era revolusi industry 4.0 tentunya mengundang perubahan pada dunia pendidikan dalam mengatasi keteringgalan. Dapat dirasakannya perubahan dalam kegiatan proses belajar mengajar yang memanfaatkan berbagai teknologi digital dan platform lainnya. Masa perkembangan membutuhkan adanya peningkatan kompetensi dalam membangun kreativitas, pemikiran kritis, penguasaan teknologi, dan potensi literasi digital oleh Guru di sekolah.

Menurut (Undang-Undang RI no 14, 2005) “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dalam proses belajar mengajar guru menjadi *role model* dalam memanfaatkan berbagai teknologi digital untuk mempermudah proses kegiatan belajarmengajar.

Pemanfaatan teknologi informasi ini akan memudahkan guru dalam mengajar dan sebagai inovasi bagi guru dalam memperoleh informasi, mengantarkan materi pembelajaran yang akan disampaikan, meningkatkan suasana pembelajaran

menjadi lebih hidup, efektif dan efisien. Berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada jenjang sekolah dasar yang berbunyi “ Muatan informatika pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dapat digunakan sebagai alat pembelajaran dan/atau dipelajari melalui ekstrakurikuler dan/atau muatan lokal”.

Awal tahun 2020, tepatnya pertengahan maret 2020, dunia digemparkan dengan munculnya wabah SARS-CoV-2 atau yang akrab kita kenal dengan Covid-19. Penyebaran virus ini meningkat cepat dikarenakan virus dapat ditularkan dari manusia ke manusia melalui partikel air yang berukuran sangat kecil seperti saat batuk dan bersin yang bila mana terhirup dan mengenai lapisan kornea mata seseorang, akan beresiko tertular. Dengan adanya ledakan jumlah kasus Covid-19 di seluruh dunia mengakibatkan adanya perubahan yang jauh terkait pola hidup masyarakat di seluruh dunia.

Indonesia yang merupakan salah satu negara di dunia yang terdampak wabah Covid-19. Penetapan *social distancing* dan *physical distancing* sebagai kebijakan pembatasan jarak sosial dan fisik untuk mencegah adanya penularan berdampak pada penghentian proses pembelajaran di sekolah. Semua aktivitas pendidikan diliburkan, bahkan beberapa ujian juga dikhawatirkan terkait pelaksanaannya. Krisis yang sedang berlangsung ini memaksa semua tenaga pendidikan menginovasi metode pembelajaran melalui jarak jauh , pembelajaran secara *online* atau dalam jaringan (Mansyur, 2020).

Kegiatan pembelajaran jarak jauh yang mengakibatkan guru melaksanakan *Working From Home* dan mengubah sistem mengajar menjadi statis. Dengan disebabkan perubahan pola mengajar pada guru ke tingkat yang lebih tinggi sehubungan dengan mempersiapkan kegiatan mengajar kelas / kuliah mrnggunakan presentasi power point, melakukan seminar dan tugas online yang mengarah ke peningkatan penggunaan computer/gadget. Postur duduk yang tidak nyaman dan canggung, tugas yang berulang membuat guru rentan terhadap *Work Related Musculoskeletal Disorders* (WRMSKD)(Bane et al., 2021).

MSD dapat dipicu oleh faktor fisik seperti gerakan yang berulang, bekerja dalam situasi stress, posisi ekstrim, atau posisi yang statis. Berbagai penelitian telah

meneliti mengenai penyebab MSD dan mencari cara bagaimana untuk mencegahnya. Namun, MSD masih menjadi penyebab paling umum diantara guru di seluruh dunia. Beberapa penelitian telah melaporkan kejadian MSD yang tinggi diantara para guru. Berkontribusi untuk melakukan banyak tugas itu menyebabkan guru sekolah banyak mengelukan sakit pada punggung bawah (Ng et al., 2019).

Secara khusus duduk selama lebih dari empat jam dan *back support* yang kurang ergonomis adalah hal utama yang dapat menyebabkan keluhan MSD pada punggung bawah. Berdasarkan hasil dari sebuah penelitian pada guru oleh (Ndonye et al., 2019), bagian tubuh yang paling terpengaruh dalam penelitian ini adalah punggung bawah dengan presentasi 58,60% . Dan beberapa hasil penelitian lain yang dikutip bahwa prevalensi nyeri punggung bawah yang dilaporkan pada guru di Ethiopia 53,80% , pada guru di India 40,40%, dan pada guru di Kairo 41,00%.

Berhubungan dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Gambaran Gangguan Muskuloskeletal di area Punggung Bawah pada Guru di daerah Jabodetabek”.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah yang dapat diidentifikasi antara lain yaitu:

- a. Gangguan Muskuloskeletal yang terjadi pada guru di area punggung bawah selama melakukan aktivitas mengajar *Work From Home*.
- b. Ditemukan adanya factor yang mempengaruhi timbulnya gangguan muskuloskeletal punggung bawah pada guru saat *Work From Home*.
- c. Aktifitas mengajar secara daring pada guru dapat menyebabkan keluhan muskuloskeletal pada punggung bawah.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan bahwa permasalahan dari penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran gangguan muskuloskeletal di area punggung bawah pada guru di daerah Jabodetabek”.

I.4 Tujuan Penulisan

I.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk melihat jumlah dan besar presentase Guru di daerah Jabodetabek yang memiliki keluhan gangguan muskuloskeletal di area punggung bawah.

I.4.2 Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat besar presentase yang dikaitkan dengan mengkaji berdasar factor yang dapat memicu adanya gangguan muskuloskeletal di areah punggung bawah tersebut.

I.5 Manfaat Penulisan

I.5.1 Bagi Penulis

- a. Berguna dalam mengidentifikasi bagaimana gambaran gangguan muskuloskeletal di area punggung bawah pada Guru Jabodetabek.
- b. Meninjau apa saja factor yang berhubungan dan yang mempengaruhi gangguan muskuloskeletal di area punggung bawah pada guru di daerah Jabodetabek.
- c. Sebagai penambah wawasan serta bahan penelitian dengan menggunakan metode *Cross Sectional* dalam mengetahui gambaran gangguan muskuloskeletal di area punggung bawah pada guru di daerah Jabodetabek.
- d. Sebagai salah satu hasil untuk melengkapi syarat kelulusan di Fakultas Ilmu Kesehatan jurusan Diploma Tiga Fisioterapi.

I.5.2 Bagi Institusi

- a. Sebagai data informasi mengenai Gambaran gangguan muskuloskeletal di area punggung bawah pada guru di daerah Jabodetabek.
- b. Memperoleh informasi terkait faktor yang berhubungan dan yang mempengaruhi terhadap gangguan muskuloskeletal di area punggung bawah pada guru di daerah Jabodetabek.

- c. Bermanfaat bagi institusi dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Kesehatan.

I.5.3 Bagi Masyarakat

- a. Masyarakat mendapatkan informasi mengenai gambaran gangguan muskuloskeletal di area punggung bawah pada guru di daerah Jabodetabek.
- b. Masyarakat mendapatkan informasi mengenai faktor apa saja yang berhubungan dan yang memengaruhi gangguan muskuloskeletal di area punggung bawah pada guru di daerah Jabodetabek.
- c. Dengan informasi yang diberikan, masyarakat dapat lebih memperhatikan dan menyesuaikan gaya hidup untuk menghindari gangguan muskuloskeletal di area punggung bawah.